

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Dampak ketunagrahitaan mengakibatkan lemahnya daya ingat, sehingga siswa tunagrahita ringan mengalami kesulitan dalam menghafal bacaan shalat. Menghafal bacaan shalat merupakan kegiatan meresapkan bacaan shalat ke dalam pikiran agar selalu ingat. Upaya yang dilakukan untuk memudahkan siswa tunagrahita ringan menghafal bacaan shalat adalah dengan menggunakan media karaoke sebagai media pembelajaran dalam proses belajar menghafal bacaan shalat.

Media karaoke dirancang berteknologi audiovisual dan dilengkapi dengan program tertentu, dimana pengguna media karaoke dapat menghilangkan suara pelafalan lalu menggantinya dengan suaranya sendiri, sehingga media ini dapat digunakan oleh siswa tunagrahita ringan secara berulang-ulang untuk belajar shalat dan menghafalkan bacaannya.

Penggunaan media karaoke memberikan pengaruh baik pada siswa tunagrahita ringan. Isi tayangan yang berisi materi pelajaran shalat yang dikemas secara apik dengan paduan komposisi warna dan animasi yang menarik, mampu membuat siswa tunagrahita ringan semangat belajar dan memudahkannya mengingat pesan yang disampaikan, sehingga rekaman memorinya berkembang secara optimal. Dengan demikian, kemampuan siswa tunagrahita ringan dalam menghafal bacaan shalat juga berkembang, hal ini terbukti dengan adanya peningkatan kemampuan dari subyek penelitian dalam melafalkan hafalan bacaan shalat.

Peningkatan kemampuan menghafal bacaan shalat pada kedua subyek ditunjukkan melalui naiknya *mean level* persentase hafalan bacaan shalat yang mampu dilafalkan dari masing-masing subyek. Setelah diberikan intervensi *mean level* subyek I (AA) lebih tinggi 55% dibandingkan dengan *mean level* sebelum diberikan intervensi, begitu juga dengan subyek II (KP) *mean level* setelah

diberikan intervensi lebih tinggi 50% dibandingkan dengan *mean level* sebelum diberikan intervensi. Dengan demikian masalah yang menjadi pertanyaan penelitian ini yang ditulis dalam rumusan masalah dapat dijawab, yaitu: penggunaan media karaoke dapat meningkatkan kemampuan menghafal bacaan shalat pada siswa tunagrahita ringan.

Namun perlu diingat bahwa hasil penelitian ini hanya berlaku pada siswa tunagrahita ringan yang menjadi subyek dalam penelitian ini. Siswa tunagrahita ringan lainnya atau siswa dengan jenis kekhususan yang berbeda, apabila diteliti dengan menggunakan metode penelitian yang sama dan media yang sama dengan penelitian ini, ada kemungkinan hasil yang didapat akan berbeda dengan hasil yang telah dicapai pada siswa tunagrahita ringan yang menjadi subyek penelitian ini, sehingga data penelitian yang terkumpul juga akan berbeda, dengan begitu kesimpulan dari penelitian pun akan menjadi berbeda.

B. Rekomendasi

Peneliti mengajukan rekomendasi sebagai berikut :

1. Kepada guru SLB yang menangani siswa tunagrahita ringan, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam proses pembelajaran bagi siswa tunagrahita ringan. Media karaoke tidak hanya dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal bacaan shalat, tetapi kemungkinan besar juga dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan lainnya pada diri siswa, seperti kemampuan melakukan gerakan shalat secara tertib dan/atau kemampuan melafalkan bacaan shalat dengan *tajwid* yang tepat. Di samping itu, media karaoke dapat memudahkan guru untuk mengaktifkan semua siswa dalam proses pembelajaran secara klasikal, dimana dalam satu ruangan jumlah siswa lebih dari satu, sehingga kondisi tersebut akan mengefisienkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada setiap siswa dalam satu ruangan dengan waktu yang bersamaan.
2. Kepada orang tua, hasil penelitian ini dapat dilakukan di rumah terhadap anaknya yang mengalami masalah belajar yang sama seperti subyek penelitian ini, sehingga orang tua tidak lagi selalu mengandalkan peran guru di sekolah

Sumiyati, 2014

PENGUNAAN MEDIA KARAOKE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAVAL BACAAN SHALAT PADA SISWA TUNAGRAHITA RINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam meningkatkan kemampuan anaknya. Dari segi metode, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode yang memiliki desain dan prosedur yang sederhana, sehingga mudah untuk dipahami dan dilakukan orang tua, namun untuk menambah pemahaman tentunya orang tua perlu membaca berbagai referensi lainnya mengenai metode yang dipakai dalam penelitian ini. Sedangkan dari segi media karaoke, orang tua juga dapat merancang sendiri media karaoke sesuai kebutuhan belajar anak, karena sistem program yang terdapat di media karaoke sudah umum dikenal orang, dan juga kemudahan dalam pengoperasiannya.

3. Kepada peneliti lainnya, semoga hasil penelitian ini menjadi inspirasi dan motivasi untuk memodifikasi media karaoke dengan rancangan yang berbeda dan dengan kreativitas yang lebih tinggi, sehingga media karaoke memiliki banyak manfaat, tidak hanya untuk belajar menyanyi atau belajar menghafal bacaan shalat, tetapi juga dapat digunakan untuk belajar hal lainnya, misalnya belajar mengucapkan dialog sebagai pengisi suara dalam sebuah drama/cerita, belajar berpidato dengan menggunakan bahasa asing, dan sebagainya.

Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan perbandingan dengan hasil penelitian lainnya. Metode eksperimen dengan pendekatan subyek tunggal sangat tepat digunakan dalam penelitian yang mengujicobakan suatu media, strategi, pendekatan, atau program pembelajaran pada siswa dengan kebutuhan khusus, karena metode penelitian ini menganalisis secara individu. Kondisi dan kemampuan yang ada pada siswa berkebutuhan khusus dapat lebih fokus teramati dan tergal, sehingga hal ini sangat sejalan dengan program pendidikan individual di dalam pendidikan khusus.